

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sikap sosial merupakan kesadaran seseorang yang menentukan perbuatan nyata dan dilakukan secara berulang-ulang terhadap suatu objek, sikap empati atau kepedulian terhadap orang lain yang ada di sekitar mereka. Sikap sosial juga dapat diartikan sebagai hubungan antara manusia dengan manusia lain baik itu hubungan antar individu, kelompok, dan individu dengan kelompok dalam kehidupan sehari-hari. Sikap sosial terjadi karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi di dalamnya, salah satunya terdapat hubungan timbal balik dan saling membutuhkan satu sama lain.

Dalam Islam juga dijelaskan akan pentingnya pendidikan anak usia dini, yaitu terdapat dalam AL-Qur'an Surat An-Nahl Ayat 78:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ
وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ٧٨

Sikap sosial tanpa kita sadari sepenuhnya sudah ada pada saat masih bersama keluarga. Dan sikap sosial ini, perlu dikembangkan pada diri seseorang agar mampu menyesuaikan diri ketika sudah bertemu dengan orang lain atau masyarakat. Biasanya kita akan melakukan sikap sosial awal pada usia 6-12 tahun, karena pada masa ini seseorang akan masuk sekolah dan akan bersosialisasi dengan lingkungan yang ditempati. Pada usia tersebut merupakan tahap penting dalam pembentukan karakter anak yang sedang

mengalami perkembangan fisik dan motorik, sosial, kognitif, bahasa, kepribadian, watak, emosional, serta moral.

Menurut Maria Montessori umur 7-12 tahun merupakan periode abstrak, dimana anak-anak mulai menilai perbuatan manusia atas dasar baik dan buruk dan mulai timbulnya insan kamil.¹ Sehingga pada saat usia inilah, sangat penting bagi anak-anak untuk diberikan sebuah penanaman dan pengembangan terhadap sikap sosial, karena pada saat usia inilah anak-anak sudah masuk ke lingkungan sekolah.

Di lingkungan sekolah berbagai masalah terjadi akibat kurang berkembangnya sikap sosial yang baik. Hal tersebut menjadi teguran para guru agar dapat mengembangkan sikap yang baik bagi peserta didiknya. Guru sebagai sosok yang menjadi teladan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dalam mengembangkan sikap sosial siswa. Sebab, guru adalah orang yang setiap harinya melakukan interaksi langsung dengan siswa di sekolah dan memahami bagaimana karakter, perkembangan sikap serta kognitif peserta didiknya.

Sesuai dengan pasal 1 ayat (1) Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan

¹ Suparmin, Mamin. "Makna psikologi perkembangan peserta didik." *Jurnal Ilmiah Spirit*. ISSN (2010): 1411-8319.

menengah.² Dalam pembelajaran yang terjadi di sekolah guru adalah pihak yang paling bertanggung jawab. Seperti ranah guru, sekolah dasar harus memahami tujuan pendidikan dasar yang merupakan meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Dengan begitu, guru bertugas mengukur atau menilai apakah siswa sudah menguasai ilmu yang telah dipelajari atas bimbingan guru sesuai tujuan yang dirumuskan.

Penilaian pada pembelajaran tidak hanya menilai hasil belajar siswa melainkan juga menilai proses. Penilaian proses adalah upaya memberikan nilai terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa, sedangkan penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil belajar yang dicapai dengan menggunakan kriteria tertentu. Hasil belajar mengandung kompetensi pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang diwujudkan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak.³

Sebagaimana dalam pembelajaran kurikulum 2013 perencanaan penilaian sikap sosial dilakukan berdasarkan kompetensi inti sikap sosial (KI-2). Sikap sosial ini, dinilai melalui pembelajaran tidak langsung yang terdapat dalam

² Darmawan, C. Implementasi Kebijakan Profesi Guru Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Dalam Perspektif Hukum Pendidikan. *Wacana Paramarta: Jurnal Ilmu Hukum*, (2020) 19(2), 61-68.

³ Wahyuningsih, T. *Peran Guru Dalam Mengembangkan Sikap Sosial Siswa Melalui Pembelajaran Tematik Di Kelas 3 MI GUPPI Sidomulyo Pacitan* (Doctoral dissertation, IAIN PONOROGO).(2021)

pembelajaran tematik. Sehingga pada saat proses pembelajaran tematik melalui beberapa mata pelajaran seperti Matematika, Bahasa Indonesia, SBdP, PJOK, PPKn dimana ada penilaian sikap kerja sama, percaya diri, jujur, disiplin, sopan santun, peduli dan tanggung jawab.

Sikap sosial perlu dikembangkan pada usia anak sekolah dasar (6-12 tahun). Pada usia tersebut merupakan tahap penting dalam pembentukan karakter anak yang sedang mengalami perkembangan fisik dan motorik, sosial, kognitif, bahasa, kepribadian, watak, emosional, serta moral. Dari beberapa penilaian di atas perlu dilakukan penelitian untuk membuktikan peran guru bagaimanakah yang dapat mengembangkan sikap sosial siswa terutama di sekolah dasar.

Hal tersebut menjadi teguran para guru agar dapat mengembangkan sikap yang baik bagi peserta didiknya. Guru sebagai sosok teladan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dalam mengembangkan sikap sosial siswa. Sebab, keberadaan guru diyakini mampu memberikan wahana penyegaran terhadap anak didik yang membutuhkan peningkatan dalam aplikasi keilmuannya. Begitu vitalnya peran guru dalam dunia pendidikan, sehingga ia menempati posisi yang amat strategis dalam lingkungan sekolah dan masyarakat. Allah bahkan dengan tegas memberikan kemuliaan-kemuliaan kepada anak-anak Adam.⁴ Dengan

⁴ Wahyuningsih, T. (2021). *Peran Guru Dalam Mengembangkan Sikap Sosial Siswa Melalui Pembelajaran Tematik Di Kelas 3 MI GUPPI Sidomulyo Pacitan* (Doctoral dissertation, IAIN PONOROGO).

pernyataan tersebut, kita ketahui bahwa Allah saja sudah memuliakan makhluknya dengan begitu, balasan kita sebagai ciptaan-Nya harus memberikan kasih sayang sesama manusia. Seperti, peran guru yang menjadikan sikap kita untuk menjadi teladan untuk para peserta didik.

Sehubungan dengan hal tersebut, SDN 20 Kota Bengkulu merupakan sekolah dasar yang unggul dan mendapat kepercayaan masyarakat. SDN 20 Kota Bengkulu kerap menorehkan prestasi yang dapat membawa nama baik sekolah. SDN 20 Kota Bengkulu memiliki sumber daya manusia yang unggul dan berkarakter islami. Budaya islami yang diterapkan oleh guru dan siswa mampu meningkatkan budaya berkemajuan di lingkungan sekolah. Sehingga ketertarikan masyarakat untuk menyekolahkan anak-anaknya ke SDN 20 Kota Bengkulu banyak diminati.

SDN 20 Kota Bengkulu juga menerapkan nilai-nilai karakter diantaranya sikap sosial. Diantara sikap sosial tersebut adalah sikap jujur, tanggung jawab, peduli, santun, disiplin dan percaya diri. Namun, dalam mengembangkan sikap sosial peran guru dalam proses pembelajaran masih belum maksimal. Terkadang, guru tidak selalu berperan saat mengembangkan sikap sosial pada saat proses pembelajaran berlangsung. Contohnya, masih ada beberapa anak yang kurang percaya diri sehingga tidak mau untuk mengungkapkan pendapatnya saat berdiskusi kelompok, juga ada yang kurang jujur dalam mengerjakan tugas salah satunya masih ada yang mencontek hasil tugas temannya.

Dengan ini, sikap sosial perlu dikembangkan dalam diri siswa terutama pada saat proses pembelajaran. Dalam hal ini, penelitian difokuskan pada cara guru mengembangkan sikap sosial siswa. Sehubungan dengan hal ini, judul penelitian yang dilakukan oleh peneliti sejauh ini belum pernah diteliti oleh pihak manapun. Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian secara mendalam dengan judul **Peran guru dalam Mengembangkan Sikap Sosial Siswa Kelas 5A SDN 20 Kota Bengkulu.**

B. Rumusan Masalah.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah peran guru di kelas 5A Sekolah Dasar Negeri 20 Kota Bengkulu dalam mengembangkan sikap sosial pada proses pembelajaran?
2. Sikap sosial apa saja yang di kembangkan di Sekolah Dasar Negeri 20 Kota Bengkulu?
3. Bagaimanakah hambatan/kendala yang dialami guru dalam mengembangkan sikap sosial pada siswa?

C. Tujuan

1. Mengetahui peran guru di kelas 5A Sekolah Dasar Negeri 20 Kota Bengkulu dalam mengembangkan sikap sosial pada proses pembelajaran.
2. Mengetahui sikap sosial apa saja yang di kembangkan di Sekolah Dasar Negeri 20 Kota Bengkulu
3. Mengetahui hambatan/kendala yang dialami guru dalam mengembangkan sikap sosial pada siswa.

D. Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terlibat baik guru, siswa, peneliti, maupun peneliti lain.

1. Manfaat Teoritis

Dapat memberikan wawasan ilmu pengetahuan dengan hal peran guru dalam mengembangkan sikap sosial siswa di SD Negeri 20 Kota Bengkulu.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi akademisi, dapat menjadi tambahan referensi guna mempermudah akademisi atau pihak lain yang akan melakukan penelitian, serta mengembangkan wacana pendidikan dalam kehidupan nyata.
- b. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan memberikan informasi bahwa menjadi seorang guru dan pendidik diperlukan banyak cara agar dapat mengembangkan sikap sosial yang baik.
- c. Bagi peneliti, sebagai pengalaman yang bermanfaat untuk mengetahui peran guru dalam mengembangkan sikap sosial ketika terjun ke lapangan serta sebagai wadah untuk mengembangkan pengetahuan.
- d. Bagi pembaca, dapat digunakan sebagai informasi dan pengetahuan tentang peran guru dalam mengembangkan sikap sosial siswa yang baik.